# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Amerika Serikat adalah negara adidaya atau bisa disebut negara adidaya sejauh ini. Dengan pemerintah republik federal, negara itu telah menjadi negara militer, ekonomi, dan kekuatan politik dan teknologi yang tinggi. Setelah Perang Dunia II dan Perang Dingin, negara bernama negeri Paman Sam ini terus berkembang menjadi negara yang mendominasi industri, bahkan pengaruhnya menjadi pusat teknologi dunia setelah merebaknya. Perang Dingin antara blok barat dan timur. Dan, otomatis setelah runtuhnya Uni Soviet sebagai blok timur, atau saat itu, Amerika Serikat sebagai blok barat menempati posisi tertinggi sebagai satu-satunya negara adidaya di dunia.

Dalam aksi pasca Perang Dingin, Amerika Serikat terus berinovasi di bidang teknologi seperti komputer, internet, senjata nuklir, pesawat terbang, dan perjalanan ruang angkasa, menunjukkan banyak prestasi AS lainnya yang mungkin telah disaksikan saat itu Juga, serbuan Amerika.

Amerika Serikat tidak berhenti di situ, dan Amerika Serikat membuat langkah besar di bidang militer dan menjadi polisi dunia sejak tahun 1990-an. Hal ini dibuktikan dengan keterlibatan terus menerus Amerika Serikat dalam berbagai konflik di negara lain, antara lain Kosovo, Haiti, Somalia, Liberia, dan Perang Teluk. Dan dalam perkembangannya, Amerika Serikat juga berhasil mengalahkan Taliban di Afghanistan. Untuk mengukur kekuatan Amerika Serikat saat ini. Salah satu kekuatan amerika serikat hingga saat ini adalah dalam bidang teknologi hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyak nya platform asal amerika seperti Facebook, Amazon, Ebbay, Google, Yahoo, yang mengakibatkan banyaknya atau semakin meningkatnya komunikasi atau mempermudah manusia dalam berkomunikasi baik antar domestik atau internasional. Yang sekarang ini memberikan sebuah dampak yang sangat besar bagi kelangsungan hidup manusia, dan membantu mempermudah jaringan informasi dan komunikasi antar Negara.

Hal tersebut dapat mempengaruhi beberapa Negara diantara nya Negara – Negara Maju hingga Negara berkembang lain nya , seperti Tiongkok yang terus mengembangkan teknologi dibidang informasi dan komunikasi. Untuk terus mengejar ketertinggalan.

Perkembangan politik dan teknologi dari fenomena globalisasi dalam beberapa dekade terakhir telah menyebabkan peningkatan tajam dalam perdagangan lintas batas, investasi dan migrasi, dan banyak pengamat telah memasuki dunia ke dalam tahap kualitatif baru perkembangan ekonominya. Salah satu tanda globalisasi di bidang ekonomi adalah bergesernya pusat-pusat perdagangan dari barat ke timur. Artinya, perkembangan ekonomi cenderung bergeser dari Eropa dan Amerika Serikat ke Asia. Terutama dalam perdagangan internasional benua Asia.

Selama 40 tahun terakhir, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah kehidupan di sebagian besar negara di dunia. Tiongkok sendiri telah membuat kemajuan pesat di bidang teknologi dan ilmu pengetahuan. Kemajuan pesat ini merupakan bagian integral dari tujuan Tiongkok, termasuk berbagai tujuan termasuk pertumbuhan ekonomi. pemberantasan kemiskinan, serta inovasi teknologi.

Pertumbuhan ekonomi Tiongkok melambat pada 2014, terburuk dalam 24 tahun. Pengusaha Tiongkok harus bekerja keras jika ingin sukses di dalam dan luar negeri. Bahkan memiliki kata-katanya sendiri, karena peniruan produk dan praktik manufaktur berakar kuat dalam budaya Tiongkok, yang tidak pernah menjadi masalah. Ekonomi terbesar kedua di dunia telah tumbuh pada tingkat yang mengkhawatirkan selama hampir 30 tahun dan membuat iri saingan baratnya. Namun, pertumbuhan telah melambat selama setahun terakhir, dan ekonomi Tiongkok telah tumbuh pada laju paling lambat dalam 24 tahun. Perusahaan Tiongkok harus berinovasi jika ingin sukses tidak hanya di dalam negeri tetapi juga di luar negeri.

Pada abad ke-20 ini, globalisasi tidak dapat dielakkan bagi masyarakat internasional. Semua negara dipaksa untuk beradaptasi dengan ritme global yang terus berkembang, baik dalam disiplin sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Integrasi ekonomi menyebabkan perlunya kerjasama antar negara, karena persaingan antar wilayah negara semakin ketat dalam menghadapi globalisasi dan kerjasama dapat menghindari persaingan tidak sehat. Negara-negara maju dalam perdagangan internasional yang menjadi raksasa ekonomi global antara lain Amerika Serikat dan Tiongkok.

Kedua negara ini telah menjadi negara adidaya yang mendominasi perekonomian dunia baik dalam perdagangan komoditas maupun barang konsumsi. Pada masa pemerintahan Presiden AS Donald Trump, hubungan Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok kerap menjadi perhatian nasional. Salah satu kebijakan ekonomi AS terhadap Tiongkok adalah dengan memberlakukan tarif impor terhadap banyak barang Tiongkok yang memiliki nilai nominal cukup tinggi, yakni US$50-60 miliar. Amerika Serikat juga percaya bahwa Tiongkok membodohi semua kerja sama bilateral dan akan membawa prosesnya ke Organisasi Perdagangan Internasional (WTO).

Hal itu diperkuat dengan hasil investigasi penasihat sektor perdagangan Trump yang menemukan bahwa Tiongkok melakukan kejahatan dunia maya untuk meretas informasi dari negara lain. Selain itu, ini dianggap sebagai kejahatan struktural oleh Presiden Trump, karena Tiongkok juga mewajibkan semua negara yang bekerja dengan mereka untuk mentransfer teknologi melalui kemitraan lokal. Banyak politisi prihatin dengan dukungan Tiongkok terhadap konflik Semenanjung Korea, karena Tiongkok selama ini mendukung kebijakan AS terkait konflik tersebut. AS memasukkan Huawei ke daftar hitam awal bulan ini, mencegah perusahaan AS berdagang dengan raksasa teknologi Tiongkok.

Respon Presiden Xi Jinping terhadap Kebijakan Perang Dagang yang dikeluarkan oleh Donald Trump Presiden Xi jinping dihadapkan dengan persaingan dalam perang dagang dengan Amerika Serikat. Bermula dari ditandatanganinya kebijakan penaikan tarif impor produk Tiongkok oleh Donald Trump pada 08 Maret 2018, membuat Presiden Xi Jinping merasa terancam karena kebijakan tersebut jelas akan memberikan dampak buruk untuk Tiongkok terutama dalam bidang ekonomi. Presiden Xi Jinping dihadapkan dengan pilihan diam dengan resiko yang semakin menurunnya pemasukan devisa Tiongkok dikarenakan menurunnya impor produk Amerika Serikat dikarenakan tingginya tarif yang harus dibayarkan Tiongkok atau melakukan kebijakan counter attack sebagai bentuk perlindungannya terhadap kepentingan ekonominya.

Hubungan dagang antara Amerika Serikat dengan Tiongkok terus mengalami pasang surut. bahwa ketika Trump mengeluarkan kebijakan yang menurut Xi Jinping akan berdampak buruk bagi perekonomian Tiongkok . karena merasa terancam maka Xi Jinping melakukan aksi balas untuk kebijakan tersebut. Tiongkok melakukan kebijakan balas tersebut untuk melindungi ekonomi negaranya. Aksi saling balas tersebut dilakukan Xi Jinping untuk melindungi pemasukan negaranya, karena ketika Trump mengeluarkan kebijakan penetapan tarif tersebut tentu berpengaruh terhadap pemasukan devisa Tiongkok. Hal tersebut dikarenakan sebagian pemasok devisa terbesar didapat melalui kegiatan ekspor impor. Pemerintah Tiongkok merasa dirugikan atas adanya kebijakan Trump. Maka untuk melindungi kepentingan ekonominya Xi Jinping melakukan aksi balas kebijakan.

Oleh karena itu untuk mengantisipasi persaingan antar kedua Negara maka Tiongkok dan amerika serikat memiliki beberapa terobosan kebijakan pemerintahan nya masing – masing , amerika melakukan kebijakan yang menekan laju perkembangan teknologi dengan cara menaikan tarif impor teknologi Tiongkok yang masuk ke amerika serikat dan memberikan sanksi blacklist bagi perusahaan Tiongkok yang ada di amerika serikat , sedangkan tiongkok melakukan respon dari pemerintahan amerika serikat dengan menarik lisensi Google yang tercantum di teknologi Tiongkok, dan Tiongkok memblokir masuk nya produk apple amerika serikat ke Tiongkok , hal ini yang menjadi sebuah peluang bagi pemerintahan Tiongkok untuk menciptakan perangkat nya sendiri untuk mengembangkan teknologi yang bisa menyaingi teknologi amerika serikat dimasa yang akan datang.

Dari Latar Belakang tersebut, Peneliti Tertarik untuk meneliti persaingan Bisnis Teknologi Antara Tiongkok dan Amerika Serikat dengan mengambil judul “Pengaruh Persaingan Teknologi Amerika Serikat dan tiongkok Terhadap Pertumbuhan Bisnis Start Up di Tiongkok”.

## Identifikasi Masalah

Berdasarkan.uraian.yang telah.dijelaskan dalam latar belakang masalah diatas guna memudahkan penulis dalam menganalisis masalah yang ada maka penulis melakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi bisnis teknologi di tiongkok ?
2. Bagaimana perkembangan bisnis teknologi AS di Tiongkok ?
3. Bagaimana persaingan bisnis teknologi AS dan Tiongkok ?

## Pembatasan Masalah

Sebagai usaha untuk membatasi diri dari penulisan ilmiah yang terlampau luas, maka dari itu penulis menerapkan pembatasan masalah yang berfokus kepada “Kebijakan dan Sanksi di masa Pemerintah AS Donald Trumph Terhadap Pemerintah Tiongkok Xi Jinping pada pertumbuhan Bisnis Startup tahun 2017-2020 ”. Topik yang berusaha diangkat dalam penulisan ini adalah tentang kekhawatiran Amerika Serikat dalam bangkit nya bisnis start up Tiongkok.

## Rumusan Masalah

Pemaparan dalam latar belakang menjelaskan bahwa konflik ini terus berkembang dalam waktu ke waktu , dan perkembangan industri dibidang teknologi semakin berkembang pesat, menimbulkan sebuah persaingan dan dinamika politik antara Amerika Serikat dan Tiongkok, sehingga menimbulkan sebuah pertanyaan,***“Bagaimana Pengaruh persaingan yang terjadi antara Amerika serikat dan tiongkok terhadap laju pertumbuhan bisnis start up Tiongkok ?” .***

## Tujuan dan­ Kegunaan Penelitian

### Tujuan Penelitian

Untuk menjelaskan arah umum dan tujuan pembahasan penelitian, penulis harus memberikan tujuan yang jelas untuk mengidentifikasi masalah yang diuraikan. Tujuan dari penelitian ini adalah,

* Untuk menganalisis bagaimana pengaruh persaingan amerika serikat terhadap Pertumbuhan bisnis teknologi tiongkok?
* Untuk mengetahui dampak dari pengaruh persaingan teknologi yang ditimbulkan oleh amerika serikat dan tiongkok bagi kedua negara ?
* Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan persaingan yang ditimbulkan oleh . amerika serikat dengan tiongkok dalam perdagangan teknologi ?

### B. Kegunaan Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian yang telah dipaparkan penulis, adapun kegunaan penlitian ini adalah,

* Sebagai prasyarat kelulusan mata kuliah Skripsi Prodi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan.
* Memberikan wawasan pengetahuan studi Hubungan Internasional berkenaan dengan penelitian terkait.
* Dari penelitian ini memberikan informasi terkait Pengaruh Persaingan Teknologi Amerika Serikat dan Tiongkok terhadap Pertumbuhan bisnis start up Tiongkok.

## Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari empat bab yang masing-masing terdiri dari sub bab yang sesuai dengan pembahasan yang dilakukan. Sistematika dari hasil penelitian ini disusun sebagai berikut :

### Bab I : Pendahuluan

Merupakan Bab yang menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah. Disertakan juga dengan tujuan dan kegunaan penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, jadwal dan kegiatan penelitian, penjelasan sistematika penelitian.

### Bab II: Landasan Teori

Merupakan Bab yang memuat kerangka teoritis atau kerangka konseptual yang digunakan untuk menganalisis dan membahas masalah penelitian.

### Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode ilmiah untuk mengambil data untuk tujuan dan penggunaan tertentu. Hal ini tergantung pada karakteristik ilmiah, yaitu karakteristik rasional, sistematis dan empiris.

### Bab IV: Pembahasan

Di dalam Bab ini akan diuraikan mengenai hasil analisa dari fenomena mengenai masalah yang ada.

### Bab V: Kesimpulan

Merupakan Bab akhir dari penelitian ini yang di dalamnya dibahas mengenai kesimpulan dari keseluruhan penelitian atas hasil pembahasan.